

STUDI PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT MOYA TENTANG PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL

Hartono Pitra¹⁾, Ade Haerullah²⁾, Nurmayu Papuangan³⁾

¹⁾The Student Of Biology Department FKIP Khairun University

²⁾Locturer Of Biology Departement FKIP Khairun University

Email: hartono.pitra93@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is concerning utilization of traditional medicinal plants to know society know ledge and parts of medicinal plants that is utilized as medicinal traditional as Ethnobotany study at society of Kelurahan Moya of Ternate Central. This research was conducted at Kelurahan Moya of Ternate Central on November to December 2015. Data collecting in this research used observation method, participation, deeply interview and documentation. The data was analyzed by using qualitative descriptive. The result of this research shows that society knowledge concerning medicinal plants is obtained hereditary and experience, as many as 27 species of medicinal plants are used as traditional medicine, which spread in 19 familiae included Malvaceae 14.8 %, Acanthaceae 7.40%, Apiaceae 7.40%, Cactaceae 7.40%, Euphorbiaceae 7.40%, Rubiaceae 7.40%, Zingiberaceae 7.40%, Arecaceae 3.70%, Fabaceae 3.70%, Lamiaceae 3.70 %, Liliaceae 3.70%, Meliaceae 3.70%, Myristicaceae 3.70%, Poaceae 3,70%, Piperaceae 3,70%,Punicaceae 3.70%, Syrtaceae 3.70 %, Myrtaceae 3.70 % and Annonaceae 3.70 %. Part used as medicinal includes 70.3% leaves, 11.1% fruit, 7.40% sap, 7,40%rhizome, 3.7% root, and 3.70% tuber. Leaf is an organ of the plant most widely used as a traditional medicinal because generally leaf is soft structured, it has a high water content (79-80%), besides as accumulation of photosynthesis that contains elements that have many benefits for treatment. Moya Society knowledge about medicinal plants is obtained by hereditary and through treatment experience.

Key words: Ethnobotany, medicinal plant, kelurahan Moya, medicinal tradisional

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan sumber daya alamnya, baik yang ada di laut maupun di daratan. Salah satu kekayaan di darat adalah kekayaan nabati yang memang sudah ada hampir di seluruh pulau. Dewasa ini, pemanfaatan tumbuhan tidak hanya di bidang tertentu saja, bahkan minat masyarakat dari segi kesehatan terhadap tumbuhan obat mulai mengalami peningkatan (Meytia D, dkk,2013). Sumber bahan obat tradisional telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun temurun. Keuntungan obat tradisional yang

dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan, murah, serta dapat diramu sendiri di rumah (Zein, U., 2005).

Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Noorhidayah & Sidiyasa, 2006). Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor

pendukung, seperti tersedianya sumberdaya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia. Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, serta isu global “*back to nature*” yang meningkatkan pasar produk herbal (Falah, F. 2013).

Pada awalnya pemanfaatan suatu jenis tumbuhan disebabkan oleh adanya sistem pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) mengenai tumbuhan pada suatu kelompok masyarakat tradisional. Pengetahuan ini terbentuk sebagai hasil dari coba-coba (*trial and error*), serta perkembangan budaya manusia yang selanjutnya dapat menciptakan kearifan lokal pada kelompok masyarakat tersebut (Martin, 1995). Pengetahuan tentang suatu kelompok masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan yang didapat secara turun temurun, dikenal dengan etnobotani, dan pengetahuan secara khusus tentang obat dikenal dengan etnofarmakologi. Meskipun dalam perkembangan modern saat ini tuntutan mengenai apa yang ada di dalam kelompok masyarakat tersebut dan mengandung nilai persepsi, pengetahuan, etika, moral, aturan dan teknologi (Zumaidar, 2009).

Sistem pengetahuan masyarakat lokal memiliki keunikan sesuai kondisi sosial-budaya dan ekosistem masyarakat (Nababan, 2003; Suryadarma, 2010). Masyarakat lokal merupakan masyarakat yang menempati wilayah tertentu yang memiliki ikatan sosio-kultural dengan lingkungannya (Zebua, 2010). Masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang berbeda dalam mengenali, mencari,

mengelompokkan dan memanfaatkan tumbuhan yang terdapat di sekitar lingkungan. Pengetahuan lokal berbagai etnis melahirkan keragaman pemanfaatan tumbuhan sebagai obat (Silalahi M. dkk. 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelurahan Moya Kecamatan kota Ternate pada bulan November-Desember 2015. Tahapan kerja yang dilakukan menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*dept interview*), serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam penentuan responden (Batra) harus dihubungi terlebih dahulu untuk meminta kesediaan untuk diwawancarai. Apabila pada saat itu Batra tak dapat diajak ke lapangan untuk melihat langsung jenis tumbuhan obat, maka bisa dibuat temu janji. Pengalaman batra dalam mengenal jenis tumbuhan lokal yang digunakan sebagai obat tradisional, dibantu dengan buku panduan pengenalan jenis-jenis tumbuhan obat, membantu dalam mengidentifikasi jenis tumbuhan yang terkoleksi.

Untuk menghitung persentase habitus, digunakan formula sebagai berikut:

$$\% \text{ habitus tertentu} = \frac{\sum \text{Setiap habitus}}{\sum \text{Jenis tumbuhan}} \times 100\%$$

Untuk menghitung bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, menggunakan formula Anggana (2011) sebagai berikut:

$$\% \text{ bagian yang dimanfaatkan} = \frac{\sum \text{Bagian tertentu yang dimanfaatkan}}{\sum \text{Jenis tumbuhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang batra di Kelurahan Moya Kecamatan Kota Ternate Tengah diperoleh 27 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 19

famili yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Untuk lebih jelas tumbuhan obat yang dimanfaatkan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan sebagai obat tradisional di Kelurahan Moya Kecamatan Kota Ternate Tengah

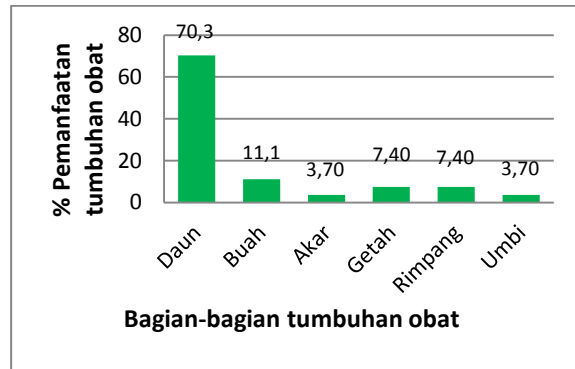
No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama ilmiah	Family	Bagian yang di gunakan	Khasiat
1.	Kabi-kabi	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	Acanthaceae	Daun	Kulit /gatal-gatal
2.	Daun ginjal	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus</i> B.I.	Acanthaceae	Daun	Maag dan kencing manis (diabetes)
3.	Hena / pinang	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Buah	Kanker payudara dan muntaber
4.	Sindrei	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Akar	Menurunkan darah tinggi
5.	Tapak kuda	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> L.	Apiaceae	Daun	Menurunkan panas tinggi
6.	Daun paesa	Kaktus	<i>Opuntia vulgaris</i>	Cactaceae	Daun	Bengkak-bengkak dan panas tinggi
7.	Popaya	Papaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun	Malaria
8.	Balacai	Jarak pagar	<i>Jathropa curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Getah	Batuk lender
9.	Bawang putih	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Fabaceae	Umbi	Sakit badan
10.	Goro-goro	Nilam	<i>Pogostemon cablin</i>	Lamiaceae	Daun	Sakit kepala, sakit perut dan munge
11.	Lidah buaya	Lidah buaya	<i>Alloe vera</i> L.	Liliaceae	Daun	Penurun panas
12.	Daun kapas	Kapas	<i>Gossypium</i> sp.	Malvaceae	Daun	Ginjal dan sakit perut
13.	Daun babaru	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Malvaceae	Daun	Orang hamil
14.	Daun gedi	Gedi	<i>Abelmoschus manihot</i> L.	Malvaceae	Daun	lender/batuk
15.	Daun ubo-ubo.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa_sinensis</i> L.	Malvaceae	Daun	Bisul dan lemak
16.	Langsa	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> Corr.	Meliaceae	Daun	Kanker dan diare
17.	Pala	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Myristicaceae	Daun	Mencret, dan muntah-muntah
18.	Garamakusu	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	Daun	Darah kotor
19.	Sirih	Sirih	<i>Piper bettle</i> L.	Piperaceae	Daun	Katarak dan mimisan
20.	Daun delima	Delima	<i>Punica granatum</i> L.	Punicaceae	Daun	Benjol-benjolan
21.	Buah kome	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah	Asam lambung dan maag
22.	Gabi	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae	Getah	Kulit/gatal-gatal
23.	Cengkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Myrtaceae	Daun	Malaria dan mencret
24.	Bataka	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Salese
25.	Guraci	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk dan terkilir

26	Giyawas	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun	Mencret dan diare
27	Daun nangka belanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Daun	Darah tinggi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat 27 jenis tumbuhan obat yang tersebar ke dalam 19 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat kelurahan Moya Kecamatan Kota Ternate Tengah sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Moya Kecamatan Kota Ternate Tengah sebagai obat tradisional tergolong ke dalam 19 suku yaitu: Acanthaceae dua jenis, Arecaceae satu jenis, Apiaceae dua jenis, Cactaceae dua jenis, Euphorbiaceae dua jenis, Fabaceae satu jenis, Lamiaceae satu jenis, Liliaceae satu jenis, Malvaceae empat jenis, Meliaceae satu jenis, Myristicaceae satu jenis, Poaceae satu jenis, Piperaceae satu jenis, Punicaceae satu jenis, Rubiaceae dua jenis, Myrtaceae satu jenis, Zingiberaceae dua jenis, Myrtaceae satu jenis, Annonaceae satu jenis.

Dari 27 jenis tumbuhan tersebut yang paling banyak dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat Moya Kecamatan Kota Ternate Tengah sebagai obat tradisional adalah jenis tumbuhan dari famili Acanthaceae dua jenis tumbuhan, Arecaceae satu jenis tumbuhan, Apiaceae dua jenis tumbuhan, Cactaceae dua jenis tumbuhan, Euphorbiaceae satu jenis tumbuhan, Fabaceae satu jenis tumbuhan, Lamiaceae satu jenis tumbuhan, Liliaceae satu jenis tumbuhan, Malvaceae empat jenis tumbuhan, Meliaceae satu jenis tumbuhan, Myristicaceae satu jenis tumbuhan, Poaceae satu jenis tumbuhan, Piperaceae satu jenis tumbuhan, Punicaceae satu jenis tumbuhan, Rubiaceae dua jenis tumbuhan, Syrtaceae dua jenis tumbuhan, Zingiberaceae dua jenis tumbuhan, Myrtaceae satu jenis tumbuhan, Annonaceae satu jenis tumbuhan.

Bagian-bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di kelurahan Moya Kecamatan Kota ternate Tengah seperti tersaji pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat masyarakat Moya Kec. Kota Ternate Tengah.

Berdasarkan habitus dari jenis-jenis dan bagian-bagian tumbuhan obat yang diperoleh, digolongkan dalam 4 habitus yakni: pohon (68,4%), semak (5,26%), herba (29,6%), dan perdu (14,8%). Herba merupakan tumbuhan yang memiliki batang berair, atau batang lunak karena tidak membentuk kayu. Jenis tumbuhan dikatakan berhabitus herba karena memiliki ciri-ciri batang lunak berair dan tidak memiliki kayu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Moya Kecamatan Kota Ternate Tengah tentang Kajian etnobotani tumbuhan sebagai obat tradisional dapat disimpulkan yaitu:

- a. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional diperoleh secara turun-temurun dari orang tua dan pengalaman yang dimiliki selama menjalani hidup sebagai tukang obat. Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Moya Kecamatan Kota Ternate Tengah terdapat 27 jenis tumbuhan obat yang tergolong dalam 19 famili, dan famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah famili Malvaceae, Acanthaceae, Apiaceae, Cactaceae, Rubiaceae dan Zingiberaceae.

- b. Bagaimana tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah daun 70,3% (19 jenis tumbuhan), buah 11,1% (3 jenis tumbuhan), sedangkan untuk organ tumbuhan yang sedikit digunakan adalah getah 7,40% (2 jenis tumbuhan), rimpang 7,40% (2 jenis tumbuhan) dan akar 3,70% (1 jenis tumbuhan).

SARAN

- a. Untuk memperoleh informasi terbaru tentang jenis-jenis tumbuhan sebagai obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Moya Kecamatan Kota Ternate Tengah dapat dilakukan penelitian pada Kelurahan-kelurahan lain yang terdapat di Kota Ternate.
- b. Jika ingin melakukan penelitian di daerah-daerah sebaiknya mengetahui bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya atau mengajak seseorang yang mengerti bahasa dan mengenal daerah penelitian kita agar komunikasi terjaga dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, F. dkk. 2013. *Keragaman jenis dan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar hutan lindung gunung Beratus*, Kalimantan Timur. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Alam. Jl. Soekarno – Hatta Km.
- Zumaidar, 2009. *Kajian Cempaka Kuning (Michelia champaca L.) Sebagai tumbuhan obat*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unsyiah, Banda Aceh.
- Silalahi, M, dkk. 2009. *Pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan obat pada kelompok sub etnis Batak Karo di Sumatera Utara*. Program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Kristen Indonesia.
- Meytia D, dkk. 2013, *Inventarisasi tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di kecamatan jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.
- Zein, U, 2005. *Pemanfaatan tumbuhan obat dalam upaya pemeliharaan kesehatan*. Difisi penyakit tropik dan infeksi bagian ilmu penyakit dalam. Universitas Sumatera Utara.
- Suryadarma. 2008. *Diktat Kuliah Etnobotani*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadad, M. E.A. dkk. *Pemanfaatan sumber daya genetika pala melalui eksplorasi dan pemilihan blok Penghasil Tinggi Tanaman Pala Di Maluku Utara*. Balai penelitian tanaman rempah dan obat, Jl. Tentara pelajar No. 10 kampus penelitian pertanian Cimanggu, Bogor. BP3TP, Jl. Tentara pelajar No. 10 kampus penelitian pertanian Cimanggu, Bogor. Diakses, Tgl-05-01-2015.
- Leonardo dan Fathul. 2013. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak (Ethnobotany Study of Medicinal Plants in Sekabuk Village Sadaniang District Pontianak Regency)*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.